

DIGITALISASI SISTEM POSYANDU TERNAK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PETERNAKAN DI DESA GUMANTAR KABUPATEN LOMBOK UTARA

Abdul Rohim¹, Dayana Zahira², Wahyu Indra Abdi³, Siska Maulida⁴, Abidatur Rosida⁵, Apriani Puspita Dewi⁶, Haswadi Amali⁷, Supardan⁸, Robiyansa⁹, Haekal Fikri¹⁰, Agus Budiharta¹¹, Guran Lampa Seyarano¹², Muhammad Subhan Bahrudin Rosyidi¹³, Muhammad Gusairi¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Program Studi Peternakan, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: abdulrohman22042002@gmail.com

Received: 26 Januari 2024 Accepted: 29 Februari 2024 Published: 29 Februari 2024

Abstrak

Desa Gumantar, terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, merupakan satu-satunya desa tertinggal di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pasca gempa bumi tahun 2018, desa ini mengalami dampak parah. Pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) memunculkan inisiatif berupa POSYANDU TERNAK. Desa Gumantar membentuk lembaga ini dengan kader masyarakat sebagai garda terdepan pelayanan ternak, terutama ruminansia. Program PPK ORMAWA HMP3IP berperan dalam pembentukan lembaga ini, yang dikukuhkan oleh Kepala Dinas Provinsi NTB pada 15 November 2022. Sejak terbentuknya Posyandu Ternak, pengelolaan peternakan di desa meningkat signifikan, melibatkan aspek pakan, limbah, manajemen perkandangan, pelayanan kesehatan, dan teknologi inseminasi buatan. Meski demikian, komunikasi dan pelayanan masih manual, mendorong perlunya inovasi. Oleh karena itu, diciptakan aplikasi berbasis *website* sebagai solusi untuk meningkatkan pelayanan kader posyandu ternak. Program juga difokuskan pada penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan kolaborasi dengan pemerintah setempat, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia unggul di posyandu sebagai garda terdepan desa dalam menangani permasalahan ternak, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kesejahteraan peternak..

Kata Kunci: Gumantar, posyandu ternak, ruminansia, peternakan

PENDAHULUAN

Desa Gumantar merupakan salah satu dari 8 desa dengan 16 dusun di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang tergolong daerah tertinggal. Luas desa ini mencapai 3.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.362 jiwa, yang terdiri dari 3.153 jiwa laki-laki, dan 3.209 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga secara keseluruhan 1.802 kepala keluarga (Sa'i dan Acim, 2018).

Desa Gumantar memiliki warisan budaya adat yang asli dan unik yaitu; 1) Dasan Bele yaitu pemukiman asli yang menjadi cagar budaya, 2) Masjid Kuno yang merupakan salah satu dari lima masjid kuno yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara dan telah dijadikan sebagai situs peninggalan sejarah, 3) Hutan adat seluas 9,5 Ha berisi pohon-pohon besar menjulang tinggi dan aneka satwa tempat memelihara ternak yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan berada di bawah pengawasan adat, dan 4) Sumber mata air (air terjun) dekat hutan adat (Budpar,

2010). Desa Gumantar juga memiliki sistem adat istiadat yang sangat kuat yang diwariskan secara turun temurun dan merupakan pranata sosial masyarakat yang menjadi bagian terintegral dengan seluruh aktivitas sosial. Adanya awiq-awiq (aturan yang disepakati bersama) masyarakat menjalin hubungan sosial secara damai. Mereka sangat menghormati aturan-aturan yang menjadi kesepakatan mereka. Warisan budaya adat istiadat ini merupakan modal sosial yang sangat penting untuk melakukan pemberdayaan (Gede *et al.*, 2018).

Musibah Gempa Lombok yang terjadi pada tahun 2018 masih menyisakan dampak yang sangat merugikan, terutama bagi masyarakat Kabupaten Lombok Utara, termasuk Desa Gumantar. Laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat kerugian mencapai 7,45 triliun akibat kerusakan 73.843 unit rumah dan 798 fasilitas umum, infrastruktur, ekonomi produktif, sektor sosial dan lintas sektor. Angka korban mencapai 515 orang meninggal dunia, 7.145 orang luka-luka,



dan jumlah pengungsi mencapai 431.416 orang. Jumlah korban di Desa Gumantar mencapai 48 orang meninggal dunia, 1.050 orang luka-luka, dan 90% rumah dan bangunan rusak parah. Ditambah dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia khususnya Desa Gumantar, terutama pada sektor perekonomian. Terakhir wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang belum lama ini menyerang ternak di berbagai wilayah di Indonesia khususnya NTB hingga menjadi zona merah, membuat perekonomian masyarakat setempat khususnya peternak menjadi kacau karena arus perdagangan ternak di pasar hewan ditutup. Selain itu, peternak juga mengalami banyak kerugian karena keterbatasan pelayanan pemerintah yang bertahap dengan jangkauan luas lingkup pelayanan membuat banyak ternak yang mati tidak tertolong menjadi sia-sia seperti yang ada di Desa Gumantar. Permasalahan di Desa Gumantar dapat dikisahkan melalui peribahasa sudah jatuh, tertimpa tangga pula.

Ditinjau dari sumber perekonomian, masyarakat Desa Gumantar mengandalkan pendapatan perekonomiannya dari sektor pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Hampir semua lahan pertanian di Desa Gumantar merupakan lahan kering, di desa tersebut lahan perkebunan ditanami jagung, ubi kayu, ubi jalar, jambu mente, mangga, coklat, pisang, melon, cabai, tomat, dan lain-lain pada musim hujan. Masyarakat Gumantar juga beternak, baik sapi lokal maupun hasil persilangan dan ternak kecil serta beberapa komoditas unggas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak menjelaskan pemberdayaan peternak merupakan segala bentuk (upaya) yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kota/kabupaten, serta pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak. Desa Gumantar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi peternakan yang perlu dikembangkan dan merupakan salah satu desa yang telah membentuk POSYANDU TERNAK dari hasil pengabdian yang dilakukan tim PPK Ormawa HMP3IP Universitas Mataram pada Program pengabdian PPK Ormawa yang menjadi wilayah binaan Universitas Mataram.

Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan melalui transformasi digital (aplikasi berbasis *website*) dan penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan-pelatihan serta kolaborasi bersama pemerintah setempat dengan tujuan dapat terciptanya sumber daya manusia di posyandu yang unggul sebagai garda terdepan tingkat desa dalam menangani permasalahan ternak, sehingga mampu meningkatkan produktivitas ternak hingga tercapainya kesejahteraan peternak.

Pengamatan waktu survei lapang untuk penyusunan proposal kegiatan ini menunjukkan walaupun telah terbentuk POSYANDU TERNAK akan tetapi pelayanan ternak di Desa Gumantar masih manual. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dari kader untuk peternak dan juga pemahaman materi penanganan ternak oleh kader yang masih belum sempurna sehingga pelayanan ternak belum berjalan dengan sempurna.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu posyandu ternak yang ada di desa gumantar kami menawarkan inovasi baru untuk meningkatkan pelayanan menggunakan aplikasi berbasis *website* dan penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan-pelatihan serta kolaborasi bersama pemerintahan setempat dengan tujuan dapat terciptanya sumber daya manusia di posyandu yang unggul sebagai garda terdepan tingkat desa dalam menangani permasalahan ternak, sehingga produktivitas ternak meningkat, dan kesejahteraan peternak tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Adapun *roadmap* kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PPK ORMAWA ini selama 6 bulan meliputi: 1) *Fokus Group Discussion* (FGD), 2) pembuatan *website*, 3) uji coba/simulasi penggunaan *website*, 4) revisi/perbaikan aplikasi, 5) pendampingan kader posyandu untuk penggunaan *website*, 6) pelatihan peningkatan kapasitas kader baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam pelayanan, 7) pelaksanaan posyandu ternak berbasis aplikasi, dan 8) monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sebagian besar akan dilakukan langsung di lapangan (*off-line*). Dalam mendukung realisasi transformasi digital pelayanan posyandu ternak ini, dilakukan metode pelaksanaan sebagai berikut;

1. Mengadakan *forum discussion group* (FGD) dengan masyarakat sasaran (peternak) terkait



permasalahan yang dihadapi peternak untuk dicarikan solusi.

2. Setelah mengetahui permasalahan, Kelompok PPK ORMAWA merancang transformasi digital pelayanan posyandu ternak yang manual menjadi canggih menggunakan aplikasi berbasis *website*, kemudian melakukan uji coba penggunaan *website*, dan mengadakan pelatihan kapasitas kader posyandu dalam meningkatkan kemampuan kader. sehingga kader posyandu dapat menangani berbagai masalah peternakan yang ada di masyarakat dan juga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait kendala untuk segera ditangani oleh kader posyandu. Kelompok PPK ORMAWA akan mendampingi para kader untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dalam pelayanan ternak serta meyakinkan masyarakat yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat sasaran untuk sama-sama menyukseskan program ini.
3. Setelah proposal ini disetujui oleh Dikti, maka akan segera dilakukan persiapan dan sosialisasi pelaksanaan pelatihan kader dalam pengoperasian aplikasi dan juga pelatihan pelayanan dibidang peternakan. Dalam proses persiapan program, kelompok PPK ORMAWA bersinergi bersama kader posyandu dan pemerintah setempat untuk sama-sama menyukseskan program ini.
4. Setelah dana dicairkan dan diterima oleh Ketua Pengusul PPK ORMAWA, maka akan segera dilaksanakan seluruh program penguatan kapasitas kader posyandu ternak. Dalam pelaksanaannya, Kelompok PPK ORMAWA melakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan peternakan yang berorientasi pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat sasaran.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan PPK ORMAWA adalah sebagai berikut:

a. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Menurut survei lapang dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan kelompok ternak dan pemerintah desa didapatkan hasil kebutuhan masyarakat sebagai berikut:

- Perlunya transformasi digital dalam pelayanan posyandu ternak, sehingga

memudahkan masyarakat dan pemerintah setempat dalam penyampaian informasi di satu desa;

- Perlunya pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu sehingga berkorelasi pada peningkatan produktivitas ternak;
- Perlunya pelayanan posyandu ternak untuk meningkatkan hasil produksi peternakan di desa ;
- Perlunya pelayanan terkait konsultasi, komunikasi dan edukasi peternakan berbasis *website*;
- Perlunya sinergi kemitraan untuk menunjang potensi peternakan;

Berdasarkan hasil kebutuhan masyarakat ini, kami akan melanjutkan diskusi permasalahan secara mendalam dengan tim PPK ORMAWA dan Dosen Pendamping di Fakultas Peternakan Universitas Mataram untuk dicarikan solusi sehingga dapat diimplementasikan pada desa binaan.

b. Rencana Bentuk Intervensi yang Akan Diberikan Kepada Sasaran

Transformasi digital dalam pelaksanaan pelayanan posyandu ternak merupakan inovasi yang diberikan oleh Tim PPK Ormawa HMP3IP sebagai upaya dari pemecahan masalah yang ada. Program ini akan dilakukan selama enam bulan di lapangan. Untuk merealisasikan pelayanan berbasis digital di desa tersebut, Tim PPK Ormawa berkomitmen akan memberikan beberapa intervensi pada kelompok ternak. Beberapa intervensi tersebut diantaranya; 1) *Fokus Group Discussion* (FGD), 2) pembuatan *website*, 3) uji coba / simulasi penggunaan *website*, 4) revisi/perbaikan aplikasi, 5) pendampingan kader posyandu untuk penggunaan *website*, 6) pelatihan peningkatan kapasitas kader baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam pelayanan, 7) pelaksanaan posyandu ternak berbasis aplikasi, dan 8) monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini sebagian besar akan dilakukan langsung di lapangan (*off-line*)

c. Merintis kemitraan dengan berbagai pihak

Mitra pelaksanaan kegiatan ini adalah LPPM Universitas Mataram, Dinas Peternakan Kabupaten Lombok Utara, PEMDA dan PPL. Beberapa kemitraan ini diharapkan mampu bersinergi dalam menyukseskan pelayanan digitalisasi pelayanan posyandu ternak berbasis *website* guna meningkatkan kapasitas kader sehingga berorientasi pada kesejahteraan masyarakat peternak di Desa Gumantar.

d. Pelaksanaan program



Beberapa program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) FGD
 - 2) Penyuluhan kader posyandu ternak
 - 3) Pelatihan pengolahan pakan secara efisien
 - 4) Pelatihan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk
 - 5) Pembuatan *website*
 - 6) Uji coba / simulasi penggunaan *website*,
 - 7) Revisi/perbaiki aplikasi,
 - 8) Pendampingan *recording* ternak berbasis aplikasi
 - 9) Pendampingan kader posyandu untuk penggunaan *website*,
 - 10) Pelatihan peningkatan kapasitas kader baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam pelayanan,
 - 11) Pelaksanaan posyandu ternak berbasis aplikasi,
 - 12) Monitoring dan evaluasi.
- e. Penguatan Dukungan Desa Terhadap Pelaksanaan Program

Dukungan terhadap pelaksanaan program ini dapat dilihat dari kader posyandu ternak dan antusiasme kelompok ternak sebagai masyarakat sasaran. Pemerintah desa telah menyepakati akan membantu dalam hal penganggaran dana desa (ketahanan pangan 20%) untuk menyukseskan digitalisasi program posyandu ternak yang berkesinambungan serta . Perangkat adat di Desa Gumantar akan memberikan kontribusi berupa rumah adat dan hal lain yang menunjang proses pelaksanaan program.

HASIL KEGIATAN

Wilayah kegiatan pelaksanaan program PPK Ormawa HMP3IP Universitas Mataram yakni mencakup seluruh dusun di Desa Gumantar. Desa ini memiliki 16 Dusun dengan luas wilayah mencapai 3.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.362 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.432 (Supriyanto, 2023). Mayoritas masyarakat di masing-masing dusun memiliki ternak bahkan lebih dari 3 ekor. Setelah dilakukan pendataan ternak di Desa Gumantar telah didapatkan data peternakan sapi sebanyak 2.831 ekor, jumlah tersebut selalu berubah-ubah karena aktivitas peternakan yang tidak bisa dikontrol seperti jual-beli, pemotongan untuk upacara atau kegiatan masyarakat dan lain sebagainya sehingga jumlah tersebut tidak bisa ditetapkan tanpa adanya kontrol dibidang peternakan guna memvalidasi pendataan yang telah diterapkan. Tim PPK Ormawa HMP3IP mengusung *website* pelayanan kader posyandu

ternak supaya memudahkan para kader posyandu ternak dalam melakukan pendataan serta pelayanan seperti penyuntikan hewan, khususnya ternak ruminansia. Selain itu, tim PPK Ormawa HMP3IP membentuk warung posyandu sebagai wadah kader posyandu ternak untuk melakukan penjualan hasil olahan dari limbah organik seperti pupuk organik cair, *Eco-Enzym*, dan jamu ternak.

Tabel 1. Perubahan yang terjadi di masyarakat

No.	Perubahan Yang Terjadi di Masyarakat	Perubahan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pelayanan Kader Posyandu	Pasif	Aktif
2.	Pemanfaatan limbah pertanian oleh Masyarakat untuk pakan ternak	Tidak dimanfaatkan	Dimanfaatkan
3.	Pengolahan pakan oleh kelompok ternak berkelanjutan	Tidak terjadwal	Terjadwal dan berkelanjutan
4.	Pengolahan limbah peternakan berkelanjutan	Tidak terjadwal	Terjadwal dan berkelanjutan
5.	Kesadaran peternak terhadap pentingnya manajemen pengelolaan ternak	Tidak diterapkan	Diterapkan
6.	Pengetahuan masyarakat terhadap ilmu peternakan	Tidak diterapkan	Diterapkan
7.	Peningkatan <i>soft skill</i> kader posyandu ternak (Penanganan Kesehatan Ternak, IB, Pakan, Limbah, dan Pengelolaan <i>Website</i>)	Kurang	Bertambah
8.	Kader posyandu ternak berkolaborasi dengan petugas UPTD Kayangan	Pasif	Aktif
9.	Adanya rapat evaluasi bulanan oleh kader posyandu ternak	Pasif	Aktif
10.	Tersedianya bank pakan ternak	Tidak ada	Ada
11.	Peningkatan perekonomian kader posyandu	Kurang	Bertambah
12.	Administrasi kader posyandu	Tidak ada	Ada
13.	Kader posyandu ternak di dukung oleh desa terkait dengan pendanaan	Tidak ada	Ada



KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Gumantar, yang terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi budaya adat yang unik dan warisan alam yang perlu dilestarikan. Namun, dampak musibah gempa Lombok 2018, pandemi Covid-19, dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menimbulkan kerugian signifikan bagi masyarakat setempat, terutama peternak. Permasalahan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat semakin kompleks dengan adanya keterbatasan akses informasi dan pelayanan yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebuah inovasi dalam bentuk transformasi digital melalui pembuatan aplikasi berbasis *website* untuk Posyandu Ternak di Desa Gumantar diusulkan. Melibatkan kegiatan pelatihan kapasitas kader Posyandu, penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan ternak dan memperbaiki akses informasi bagi peternak. Program ini diarahkan untuk memberdayakan sumber daya manusia di Posyandu, meningkatkan produktivitas ternak, dan akhirnya mencapai kesejahteraan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budpar. (2010). www.budpar.go.id. Perkembangan Desa Wisata di Indonesia. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Ekonomi [5 Maret 2023]
- Gede, I.P., Idrus S., dan Subadra, I.N. (2018). Potensi Desa Gumantar di kabupaten Lombok Utara sebagai Desa Wisata. *J. Perhotelan dan Pariwisata*, 1, 58-72.
- Ichsan M. (2000). Pertanian terpadu lahan kering di Kabupaten Lombok Utara. Laporan Penelitian, Universitas Mataram, Mataram.
- Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 6 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak. Jakarta.
- Japarti. (2020). Profil Desa Gumantar Kecamatan Khayangan Kabupaten Lombok Utara. Kantor Desa Gumantar Kecamatan Khayangan Kabupaten Lombok Utara.
- Sa'i, M. dan Acim, S.A. (2018). Trauma healing bagi masyarakat terdampak gempa Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Lombok Utara. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), pp.1-12.
- Suara NTB (2022). "Sebaran Kasus PMK di NTB". Sebaran Kasus PMK di NTB Turun | Suara NTB. (Diakses 14 Maret 2023).
- Suprianto, (2023). Mengintip Keindahan Desa Gumantar di Kaki Gunung Rinjani Lombok Utara. <https://travel.tempo.co/read/1758181/mengintip-keindahan-desagumantar-dikaki-gunung-rinjani-lombok-utara>. Diakses pada tanggal 25 November 2023

